



## **PENGEMBANGAN KOLEKSI PADA PERPUSTAKAAN PEVITA DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL**

**Watik Widianingrum<sup>1\*</sup>, Naza Nur 'Ulummi<sup>2</sup>, Ayu Wulansari<sup>3</sup>**

**\*[watikwdynngrm@gmail.com](mailto:watikwdynngrm@gmail.com)**

**Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

### **Keyword:**

**Pengembangan koleksi'  
Transformasi digital,  
Perpustakaan**

### **Article Info :**

**Submitted date**

**2024-02-12**

**Revised date**

**2024-05-16**

**Accepted date**

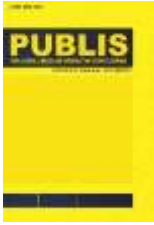
**2024-11-03**

### **Abstract**

*This article discusses collection development at the Yogyakarta City Southern Regional Alternative Library (PEVITA) in an effort to improve library services in the era of digital transformation. This research aims to determine the development of the collection owned by the PEVITA library from year to year and to analyze new findings related to the increase in the number of users in 2024. The method used is descriptive qualitative through interviews and observations both offline and online. The research results show that libraries need to adapt physical and digital collections and utilize information technology to increase collection accessibility. Even though print (physical) collections still dominate, there is an urgent need to increase digital collections to attract reader interest. Data from the Yogyakarta City Library and Archives Service shows fluctuations in the number of visitors, with the hope of a significant increase in 2024 in line with the adaptation of library services to current community needs. This research provides recommendations for further development in digital collections and effective marketing strategies to increase reader participation.*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas pengembangan koleksi di Perpustakaan Alternatif Wilayah Selatan Kota Yogyakarta (PEVITA) dalam upaya meningkatkan layanan pemustaka di era transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan koleksi yang dimiliki perpustakaan PEVITA dari tahun ke tahun serta menganalisis temuan baru terkait peningkatan jumlah pemustaka di tahun 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi baik secara offline maupun online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan perlu menyesuaikan koleksi fisik dan digital serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan aksesibilitas koleksi. Meskipun koleksi cetak (fisik) masih mendominasi, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan koleksi digital guna menarik minat pemustaka. Data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta menunjukkan fluktuasi jumlah pengunjung, dengan harapan adanya peningkatan signifikan pada tahun 2024 seiring dengan adaptasi layanan perpustakaan terhadap kebutuhan masyarakat saat ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam koleksi digital dan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemustaka.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi berdampak pada semua aspek kehidupan manusia sehingga akan mengakibatkan banyaknya lembaga perpustakaan yang tidak melakukan transformasi dan fungsi dari perpustakaan tidak lagi signifikan, merujuk pada kondisi dimana perpustakaan gagal dengan perubahan zaman, yang dimana dalam konteks kemajuan teknologi informasi maupun kebutuhan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan internet yang semakin meningkat, menurut hasil dari survei yang dilaksanakan oleh APJII pada tahun 2023, penggunaan internet menembus angka 215,6 juta jiwa atau 78,19% dari total penduduk 275,7 di Indonesia (Indonesia, 2023).

**Gambar 1** Grafik Penggunaan Internet di Indonesia



Sumber: APJII (Indonesia, 2023)

Teknologi yang semakin pesat di era sekarang hampir di semua bidang dalam kehidupan manusia menggunakannya, baik yang tidak langsung ataupun langsung (Wiryaningrum et al., 2022). Sisi positif dari perkembangan teknologi dalam masyarakat yaitu dapat menerima informasi dengan cepat dan terbaru di berbagai macam bidang, sedangkan sisi negatifnya yaitu informasi yang diterima seringkali tidak relevan dengan norma budaya di Indonesia (Rabbani, 2023).

Dampak ini berimbas pada perpustakaan, sebagaimana fungsinya bahwa perpustakaan merupakan lembaga penyedia informasi. Apabila perpustakaan bertransformasi dengan adanya era ini maka akan berdampak pada pengembangan koleksi yang dilakukan. Dampak transformasi digital merubah konsep layanan,



## PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 1 May 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

koleksi dan kegiatan promosinya sehingga perpustakaan tetap dengan mudah ditemukan informasinya.

Perpustakaan PEVITA merupakan Salah satu perpustakaan yang terus melakukan inovasi di dalam layanan dan bertransformasi. Perpustakaan ini terletak di Jl. Suroto No. 9 Kotabaru Yogyakarta (Perpustakaan Kota Baru) (Dian, 2024). Perpustakaan PEVITA sebagai *public libraries* menyediakan informasi agar masyarakat di wilayah bagian selatan Yogyakarta lebih mudah untuk menjangkau dan mengakses layanan perpustakaan yang disediakan untuk masyarakat yang berada di selatan Kota Yogyakarta. Namun, secara struktur organisasi, sekretariat, dan pengelolaan perpustakaan menjadi satu dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sebagai induknya.

Perpustakaan PEVITA menjadi lebih dekat dengan pemustaka dengan berbagai layanan digital seperti perpanjangan masa peminjaman secara *online*, koleksi digital dengan aplikasi *e-Library YK*. Perpustakaan ini secara kontinyu melakukan promosi perpustakaan melalui platform digital seperti; media sosial, menghidupkan *youtube channel* dengan *content* kegiatan *storytelling*. Dengan bertransformasi tentunya akan merubah konsep layanan termasuk di dalam pengembangan koleksinya.

Pengembangan koleksi sebagai sebuah proses dalam pemenuhan kebutuhan bahan perpustakaan diupayakan mampu memenuhi kebutuhan pemustakanya. Perpustakaan Pevita dalam hal pengembangan koleksi menerapkan beberapa kebijakan, ketentuan dan prosedur. Karena perpustakaan ini merupakan perpustakaan rujukan masyarakat di Kota Yogyakarta bagian selatan. Berdasarkan data jumlah koleksi di tahun 2023, Perpustakaan memiliki koleksi sebanyak 33.954 judul.



## PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 1 May 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

**Gambar 2** Jumlah Koleksi Perpustakaan PEVITA

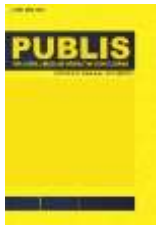


Sumber: Data Penelitian

Dari banyaknya perpustakaan yang bertransformasi guna mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, masih ada kesenjangan diantara layanan yang diberikan oleh perpustakaan dengan kebutuhan pengguna. Masih banyak perpustakaan yang masih mengandalkan koleksi cetak seperti pemaparan dari Sukatari and Suryanto (2024), dan enggan sepenuhnya untuk mengoptimalkan koleksi digital. Data di atas menunjukkan bahwa koleksi cetak di perpustakaan PEVITA masih mendominasi, hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan lebih lanjut mengenai koleksi digital untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang semakin beralih ke sumber informasi secara *online*.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu lebih kepada kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan PEVITA dalam konteks transformasi digital. Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan baru mengenai cara perpustakaan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman melalui inovasi layanan dan pengembangan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang substansial kepada ilmu pengetahuan, utamanya pada ilmu perpustakaan dan informasi. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan PEVITA, penelitian ini mampu menjadi referensi bagi perpustakaan lain untuk merumuskan strategi pengembangan koleksi yang efektif di era digital.



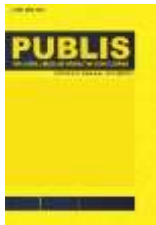
## **METODE**

Studi ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif tujuannya guna mendefinisikan objek, fenomena, ataupun konteks sosial yang akan dijelaskan dalam bentuk narasi. Dalam pendekatan ini, makna yang terkandung dalam penulisan fakta dan data lebih bersifat verbal atau visual, ketimbang numerik. Laporan penelitian ini menyajikan data (fakta) yang diperoleh dari lapangan untuk memperkuat informasi yang disampaikan dalam laporan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024, dengan fokus pada pengumpulan data yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek penelitian yaitu Pustakawan bagian pengelolaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan meliputi wawancara mendalam dengan Pustakawan tersebut secara *online*, observasi non-partisipatif, serta analisis dokumen terkait.

Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menerapkan metode analisis tematik, yang mengharuskan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola atau tema yang muncul dari data kualitatif yang dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan membiasakan diri dengan data, kemudian membuat kode awal berdasarkan informasi yang relevan. Selanjutnya, peneliti mencari tema-tema utama yang mencerminkan pengalaman dan pandangan informan mengenai pengembangan koleksi di era digital. Setelah tema disusun, peneliti meninjau dan menyempurnakan tema tersebut untuk memastikan kesesuaian dan relevansinya dengan data yang ada. Akhirnya, laporan hasil penelitian disusun untuk menyajikan temuan-temuan tersebut secara sistematis, memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi Perpustakaan Pevita dalam mengembangkan koleksinya di tengah transformasi digital.

## **KAJIAN PUSTAKA**

1. Perpustakaan Umum (*Public Libraries*)

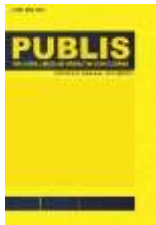


Perpustakaan umum dari paparan UU RI No 43 tahun 2007 mendefinisikan sebagai tempat yang diarahkan untuk pemustaka secara menyeluruh untuk alat atau media pembelajaran disetiap masa tanpa memandang umur, ras, suku, agama, jenis kelamin, dan kedudukan pangkat (Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007). Menurut (Hendrawan, 2015), Perpustakaan umum ialah unit kerja yang fokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat di sekitarnya. Tugas utama perpustakaan ini meliputi pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, dan penyajian koleksi untuk para pengguna.

## 2. Pengertian Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi yaitu langkah-langkah seperti menetapkan dan mengkoordinasikan mengenai kebijakan untuk seleksi, melakukan penilaian pada kebutuhan pengguna, mengevaluasi koleksi, kajian penggunaan koleksi, mengidentifikasi kebutuhan koleksi pemustaka, menyeleksi bahan pustaka, mengatur rencana untuk melakukan kerja sama, memelihara koleksi, dan melakukan penyiangan (Yulia, 2014). Pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi perlu diadakan penentuan kebijakan pengembangan koleksi, menjadi alat manajemen (*manajemen tool*) atau pedoman dalam mengimplementasikan pemilihan bahan pustaka, mulai dari pengadaan, sampai evaluasi koleksi. Tujuan pengembangan koleksi untuk memaksimalkan kebutuhan pengguna yang *relate* yang dicari pemustaka sesuai perkembangan dari waktu ke waktu. Pengembangan koleksi digital di perpustakaan memiliki peranan dan mekanisme yang perlu dikerjakan guna menggapai tujuan maupun visi misi organisasi perpustakaan (Aminullah et al., 2021).

Pengembangan koleksi ialah salah satu aktivitas yang berada di perpustakaan guna meningkatkan seluruh koleksi yang terdapat di perpustakaan (Fitriyani & Ati, 2017). Menurut Evans dalam (Rahmah & Tesiani, 2015) Pengembangan koleksi merupakan serangkaian kegiatan dengan tujuan menyediakan sumber informasi untuk pemustaka di lingkup perpustakaan ataupun komponen informasi yang meliputi aktivitas dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan koleksi, pemeliharaan, promosi,

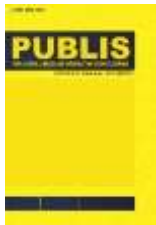


*weeding*, dan evaluasi bahan pustaka.

Pengembangan koleksi selalu ada kaitannya dengan staf profesional dan pemustaka. Dalam pengembangunan koleksi memiliki dasar-dasar filosofi, guna memenuhi kebutuhan pengguna. Dasar-dasar filosofi Pengembangan koleksi guna memenuhi kebutuhan pemustaka proses pertama yang harus dilakukan adalah analisis komunitas. Komunitas atau masyarakat pengguna ini merupakan sekelompok orang yang dilayani perpustakaan. Komunitas ini bukan hanya bagi pengguna (pemustaka) aktif, namun juga untuk pengguna potensial. Pengguna potensial merupakan orang yang jarang menggunakan perpustakaan meskipun tercatat sebagai anggota. Hasil dari analisis komunitas tersebut akan menunjukkan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Namun tidak semua informasi yang dibutuhkan itu dapat dipenuhi, sehingga pustakawan perlu untuk membuat kebijakan tertulis ataupun pedoman pengembangan koleksi secara tepat. Kebijakan tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk melakukan proses pengembangan koleksi lain seperti penyeleksian, pengadaan, penyiangan dan evaluasi (Hasan et al., 2023)

Menurut *ALA Glossary of Library Science* yang dikutip oleh (Suryadi, 2022) pengembangan koleksi mencakup semua aktivitas yang terkait dengan pengelolaan bahan pustaka. Ini tergolong pada penetapan juga penyesuaian kebijakan pemilahan, analisis kebutuhan pengguna serta calon pengguna, identifikasi kebutuhan koleksi, penyortiran koleksi, perencanaan distribusi sumber daya, evaluasi koleksi, pemeliharaan koleksi, dan proses *weeding*.

Teori Ranganathan dalam (Hidaya, 2020), Memaparkan pengembangan koleksi meliputi; *Book are for Use* buku di perpustakaan tersedia untuk diambil manfaatnya atau informasi di dalamnya. *Every reader his books* dapat diartikan bahwa informasi yang diharapkan oleh pengguna harus tersuguh di perpustakaan. buku yang terdapat di perpustakaan juga harus memperhatikan kebutuhan dari pemustaka, agar tepat sasaran. *Every books its reader* artinya yaitu koleksi yang tersedia harus bisa dijangkau oleh pengguna. Jadi dapat dimaknai setiap buku itu pasti ada pembacanya. *save the time of the reader* hal ini menggarisbawahi pada koleksi untuk mengaksesnya cepat. Sehingga perpustakaan harus mengolah bahan



pustaka secara tepat dan infrastruktur yang mendukung untuk mempercepat *information retrieval*.

3. Komponen pengembangan koleksi menurut G. Edward Evans

Menurut (Evans & Saponaro, 1995) pengembangan koleksi adalah mekanisme yang dimanfaatkan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan sumber daya komunitas. dikarenakan Evans lebih memfokuskan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, maka Evans membuat pengembangan koleksi dalam siklus *patron community* yang ada enam bagian: Analisis pengguna, untuk mengembangkan koleksi secara efektif, maka diperlukan pengetahuan tentang pemustaka. pustakawan bagian pengembangan koleksi harus menyediakan data mengenai informasi yang dibutuhkan pemustaka. Data tersebut digunakan untuk melakukan persiapan membangun kebijakan pengembangan koleksi. jika perpustakaan melakukan analisis pengguna dengan semestinya maka akan mengetahui kebutuhan pemustaka sehingga koleksi yang tersedia akan berguna dan tepat sasaran.

Kedua, kebijakan seleksi, kebijakan pengembangan koleksi digunakan untuk panduan pustakawan dalam melakukan pekerjaannya. kebijakan pengembangan sendiri merupakan pernyataan tertulis dari suatu program mengenai hal tersebut. Ketiga, seleksi, Proses menyeleksi bahan pustaka yang akan dimasukkan ke dalam perpustakaan. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam melakukan seleksi adalah tidak tersedianya anggaran yang cukup guna membeli bahan pustaka yang diperlukan oleh masyarakat. Sehingga perlu dilakukannya seleksi agar dapat lebih efektif pengalokasian dananya.Keempat, pengadaan, proses untuk mendapatkan bahan pustaka, baik dengan membeli, hibah atau tukar-menukar. Kelima, penyiangan, proses penghapusan koleksi yang sudah tidak lagi dipergunakan, tidak memiliki nilai dan juga koleksi lama. Keenam, evaluasi, upaya yang dilakukan guna menentukan kualitas kerja dari pustakawan, apakah efektif atau tidak. Jika kurang efektif maka dapat mencari solusi terbaik agar tercapainya tujuan pengembangan koleksi.



#### 4. Transformasi digital

Transformasi digital mulai ada pada tahun 1990 dan dikenal kembali tahun 2000-an. Konsep transformasi ada dua yaitu, “digital” dan yang sering disebut dengan Teknologi Informasi (TI), tetapi sekarang mempunyai arti yang berbeda, digital berupa bentuk sedangkan TI alatnya. Dalam menuju transformasi digital, harus melalui tahapan-tahapan seperti gambar 3.

**Gambar 3** Tahap Transformasi Digital



(Sumber: (Verhoef et al., 2021))

Digitisasi suatu langkah untuk merubah informasi dari analog ke bentuk digital (Verhoef et al., 2021). Digitalisasi semua mekanisme secara keseluruhan, Sedangkan transformasi digital merupakan suatu perubahan mekanisme penindakan sebuah tanggung jawab dengan menggunakan teknologi informasi guna memperoleh efektifitas dan efisiensi (Danuri, 2019). Sehingga tiga tahap tersebut saling berhubungan satu sama lain, untuk melakukan transformasi digital. Salah satu bentuk transformasi digital adalah dengan cara mengalih mediakan bahan pustaka, guna memelihara informasi di dalamnya (Nurmadinah, 2015).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

PEVITA kepanjangan dari Perpustakaan Alternatif Wilayah Selatan Kota Yogyakarta ialah salah satu perpustakaan yang terletak di Kota Yogyakarta (Farhanah & Zulaikha, 2016). Perpustakaan PEVITA merupakan cabang dari Perpustakaan Kota Yogyakarta. Tujuan berdirinya Perpustakaan PEVITA karena, untuk menyediakan layanan atau fasilitas yang mudah diakses bagi pemustaka yang terletak di bagian selatan Kota Yogyakarta (Yuliana, 2020).

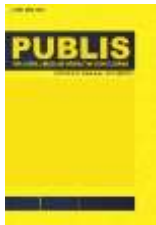
**Gambar 4** Perpustakaan PEVITA



(Sumber: (Salima, 2022))

Layanan yang disediakan oleh Perpustakaan PEVITA yaitu, layanan anak, BANK BUKU, BELINDA, IBILI, internet, JAMILA, Keanggotaan, LOLITA, MONIKA, PANDORA, penelusuran koleksi (OPAC), perpustakaan digital, pinjam paket, PISA PUSPITA, RAISA, Referensi, SAPARATU, SIRKULASI, SSKA, STARLA, TAMARA, TALITA, dan layanan WIFI (Admin, 2024). Layanan tersebut disediakan untuk memfasilitasi para pemustaka.

Perpustakaan PEVITA merupakan rujukan bagi Masyarakat daerah Selatan Yogyakarta namun secara organisatoris berada dibawah wewenang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Pengembangan koleksi dan seluruh operasional lainnya sesuai dengan induk Lembaga. Data diperoleh dari Pustakawan bagian pengelolaan bahan Pustaka di perpustakaan PEVITA. Berikut



## PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 1 May 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

rincian koleksi cetak dan digital, serta jumlah penggunaannya:

**Tabel 1.** Rincian koleksi cetak dan digital, serta jumlah penggunaannya

JENIS KOLEKSI	JUMLAH	PENGGUNAAN
Koleksi Cetak	32.000 judul	1.200/bulan
Koleksi Digital	2190 judul	300/bulan

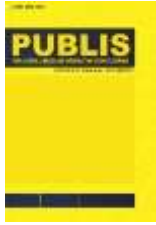
Sumber: Data Penelitian

Hal tersebut menjadi evaluasi bagi perpustakaan untuk terus mengembangkan koleksi berdasarkan kebutuhan pemustaka. Untuk penambahan koleksi digital berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi masih menjadi program kerja yang terus ditingkatkan, hal tersebut didasari semakin banyak pengguna digital sehingga koleksi harus lebih banyak dan beragam, ketika pemustaka mencari dapat menemukan dalam koleksi digital.

Seleksi bahan pustaka dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti, bibliografi, *books in print*, hasil resensi buku, brosur, katalog buku, daftar usulan pengguna, katalog penerbit, survei keperluan pemustaka.

Pengadaan bahan pustaka dilaksanakan dengan pembelian, hibah, alih media, titipan, dan terbitan sendiri. Pengadaan dengan pembelian dilakukan secara tahunan, hal ini untuk memenuhi kebutuhan informasi melalui visi pemerintah daerah dan juga survei dari pemustaka. Selain itu juga, pengadaan dilakukan secara bulanan guna memenuhi kebutuhan usulan pemustaka. Hibah tidak dilakukan secara rutin, namun pada saat tertentu saja. Alih media dilakukan untuk koleksi yang sangat dibutuhkan oleh pemustaka, dan tidak dapat dibeli di pasaran. Pengadaan melalui titipan, dilakukan sesuai kesepakatan bersama, memiliki kualitas nilai koleksi perpustakaan, serta tidak membebani kedua pihak. Terbitan sendiri koleksinya terdiri dari karya umum, antologi, prosiding dan masih banyak lagi.

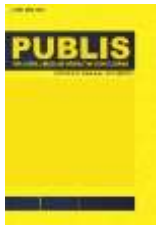
Evaluasi koleksi dilakukan untuk memperbarui koleksi sesuai yang dibutuhkan pemustaka, yang mencakup kegiatan *stock opname* (cacah ulang koleksi) dan penyiangan koleksi yang dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali.



Dilakukan *stock opname* ini untuk mencocokkan data koleksi antara pangkalan data dan jajaran koleksi yang terdapat di rak. Penyiangan dilakukan untuk koleksi yang tidak dapat diperbarui atau telah rusak, koleksi yang sudah 5 tahun tidak dimanfaatkan oleh pemustaka, koleksi yang hilang, dan buku yang sudah tidak berkaitan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Usaha yang dilaksanakan oleh Perpustakaan PEVITA dalam menghadapi transformasi digital adalah menyediakan koleksi digital pada aplikasi *e-Library YK*. Selain itu juga Perpustakaan PEVITA memanfaatkan media sosial pada *platform Instagram* untuk melakukan promosi dan mengabadikan setiap kegiatan guna menarik minat pengguna guna berkunjung ke Perpustakaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa koleksi dan layanan di Perpustakaan Pevita mengalami pengembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2024. Koleksi buku yang tersedia tetap stabil di angka sekitar 32.000 judul, mencakup berbagai genre seperti fiksi, nonfiksi, dan buku anak-anak, sementara rata-rata peminjaman mencapai 1.200 judul per bulan. Penemuan ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Nurhayati & Rahayu, 2023) sebelumnya, yang juga menjumpai bahwa koleksi buku di Perpustakaan Kota Yogyakarta berjumlah sekitar 32.000 judul dan bahwa layanan perpustakaan telah membantu meningkatkan minat baca masyarakat. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya pengenalan aplikasi e-YK yang memudahkan akses koleksi secara digital serta program-program literasi interaktif seperti SASKIA yang dirancang untuk menarik minat anak-anak. Selain itu, perbedaan yang signifikan diantara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya merupakan penekanan pada kegiatan komunitas dan edukatif yang lebih intensif, serta penggunaan media sosial untuk meningkatkan interaksi dengan pemustaka, yang merupakan langkah inovatif dalam memperluas jangkauan layanan perpustakaan.



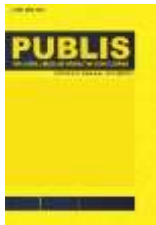
## **KESIMPULAN**

Perpustakaan PEVITA dalam upaya melakukan pengembangan koleksi sudah terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga koleksi menjadi terpelihara dan dapat bermanfaat bagi pemustaka, walaupun pemustaka lebih senang menggunakan koleksi cetak. Perpustakaan PEVITA sudah cukup mengikuti transformasi digital. Meskipun koleksi di Perpustakaan tersebut masih dominan yang cetak, tetapi sudah mulai berkembang ke koleksi digital.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan Pevita sudah berkomitmen dan beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi, sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi. Dengan fokus pada kebijakan pengembangan koleksi dan respon terhadap kebutuhan masyarakat yang beragam. Analisis mendalam mengenai implementasi digitalisasi dan pengembangan koleksi menunjukkan bahwa, meskipun dominasi koleksi cetak masih signifikan, upaya-upaya untuk memperluas layanan digital telah mulai diterapkan melalui aplikasi *e-Library YK* dan promosi berbasis media sosial. Perpustakaan PEVITA sudah menekankan pentingnya evaluasi koleksi secara berkala, seleksi berbasis kebutuhan pemustaka, serta pengadaan bahan pustaka yang dilakukan melalui beragam metode seperti hibah, alih media, dan titipan.

Meskipun perkembangan koleksi digital masih perlu ditingkatkan agar lebih relevan dengan perubahan preferensi masyarakat, khususnya di kalangan pemustaka yang lebih memilih akses digital. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang lebih komprehensif dalam mengalokasikan sumber daya bagi pengembangan koleksi digital yang beragam.

Kajian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur perpustakaan umum di era digital melalui penyajian temuan empiris yang menghubungkan antara analisis kebutuhan komunitas lokal dengan implementasi kebijakan pengembangan koleksi. Dengan berfokus pada Perpustakaan PEVITA, penelitian ini memperlihatkan langkah-langkah praktis yang diambil perpustakaan untuk menyesuaikan diri dengan transformasi digital. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengembangan koleksi di perpustakaan publik



dengan melihat tantangan dan peluang yang ada dalam mengatasi dominasi preferensi koleksi cetak dan transisi bertahap ke koleksi digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Admin. (2024). *Layanan Perpustakaan*. Cc.Bingj.Com.

Aminullah, A. M., Ismaya, Syahdan, Ridwan, M. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Musdalifah. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Juournal of Education, Psychology and Counselling*, 3(1), 88–94.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak.

Danuri, M. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123.

Dian. (2024). *Perpustakaan Alternatif Wilayah Selatan Kota Yogyakarta (PEVITA)*. Exploreyogya.Com. <https://exploreयोगya.com/perpustakaan-alternatif-wilayah-selatan-kota-yogyakarta-pevita/>

Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (1995). *Developing Library and Information Center Collections*. Colorado: Library Unlimited.

Farhanah, N., & Zulaikha, S. R. (2016). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2). <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9971>

Fitriyani, D. N., & Ati, S. (2017). Analisis Pengembangan Koleksi E-Journal Di Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 91–100. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23028>

Hasan, N. A., Yuliana, C. P., & Khairiyah. (2023). Modul Mata Kuliah Pengembangan Koleksi Monograf. In *Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37566>

Hendrawan, M. R. (2015). Peran Perpustakaan Umum dalam Membangun Masyarakat Informasi: Sebuah Telaah Ruang Publik Jurgen Habermas. dalam Prosiding Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia. *Semiloka Kepustakawanan Infonesia 2015 "Library Move On: Bangga Menjadi Profesional Di Dunia Perpustakaan Dan Informasi."* November, 343. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4247.4961>

Hidaya, A. S. (2020). Teori S.R. Ranganathan Five Laws of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.151.18-30>

Indonesia, A. P. J. I. (2023). Survei Penetrasi dan Perilaku Internet 2023. In *APJII*.

Nurhayati, A., & Rahayu, R. D. (2023). Pemanfaatan Reels Instagram untuk Meningkatkan Fungsi Informasi di Perpustakaan PEVITA. *Jurnal IPI (Ikatan*



*Pustakawan Indonesia*, 8(1), 1–15.

- Nurmadinah, S. (2015). *Analisis Transformasi Digital Bahan Pustaka sebagai pelestarian informasi di badan perpustakaan dan arsip daerah provinsi sulawesi selatan*.
- Rabbani, D. A. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate.Net*, November, 0–13. [https://www.researchgate.net/profile/Dana-Rabbani/publication/375525102\\_Pengaruh\\_Perkembangan\\_Teknologi\\_terhadap\\_Kehidupan\\_dan\\_Interaksi\\_Sosial\\_Masyarakat\\_Indonesia/links/654dcc8dce88b87031d8db65/Pengaruh-Perkembangan-Teknologi-terhadap-Kehidupan-dan-Inte](https://www.researchgate.net/profile/Dana-Rabbani/publication/375525102_Pengaruh_Perkembangan_Teknologi_terhadap_Kehidupan_dan_Interaksi_Sosial_Masyarakat_Indonesia/links/654dcc8dce88b87031d8db65/Pengaruh-Perkembangan-Teknologi-terhadap-Kehidupan-dan-Inte)
- Rahmah, E., & Tesiani, M. (2015). Kebijakan sumber informasi perpustakaan : teori dan aplikasi. In *Graha Ilmu*. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/18214>
- Salima, S. (2022). *Perpustakaan PEVITA Jogja, Tempat yang Nyaman*. Kompasiana.Com. <https://shorturl.at/AdX2B>
- Sukatari, N. K., & Suryanto. (2024). Implementasi dan prospek pengembangan digitalisasi pada perpustakaan umum di Indonesia sejarah panjang keberadaan mereka . Dengan berlalunya waktu dan munculnya. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1(1), 45–58.
- Suryadi, A. (2022). Proses dan Tahapan Pengembangan Koleksi (Collections Development) Perpustakaan. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(1), 53–61.
- Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007. (2007). Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 7(3), 213–221.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Wiryaningrum, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>
- Yulia, Y. (2014). Pengantar Pengembangan Koleksi. *Universitas Terbuka*, 1–37. <http://repository.ut.ac.id/4139/>
- Yuliana, L. (2020). Analisis Layanan Perpustakaan Alternatif Wilayah Selatan Kota Yogyakarta dengan Model Serv-qual. *Jurnal Almaktabah*, 5(2).